

MODEL PEMBELAJARAN *Think-Pair-Share* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Ahmat Taufik Ramadona, Nyamik Rahayu Sesanti, Anik Sri Rahayu

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, 65114, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: nyamik@unikama.ac.id

Abstract

This research is motivated by the learning outcomes of students in mathematics class IV UPT SD Negeri Bendo 01 which are still low. Because in the lesson it is only teacher-centered so that students do not participate actively and the learning atmosphere is not pleasant, students look lazy in taking lessons. This study aims to describe the effect of using the think pair share learning model on student learning outcomes in grade IV elementary school mathematics. This type of research is collaborative PTK which consists of 3 cycles with 24 students as respondents. The pre-cycle research results show that the classical learning outcomes are 42% with 10 students completing. Cycle I showed 63% classical learning outcomes with 15 students completing. While the second cycle showed 83% learning outcomes with 20 students completing. This states that there is a significant increase in each cycle so that it can be concluded that the application of the think pair share learning model in learning mathematics can improve student learning outcomes.

Keywords: Kooperatif; Think-Pair-Share; Pecahan

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa mata pelajaran matematika kelas IV UPT SD Negeri Bendo 01 yang masih rendah. Karena dalam pelajaran hanya berpusat pada guru sehingga siswa kurang berpartisipasi aktif dan suasana belajar kurang menyenangkan siswa terlihat malas dalam mengikuti pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan model pembelajaran *think pair share* terhadap hasil belajar siswa pada materi matematika kelas IV Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah PTK kolaboratif yang terdiri dari 3 siklus dengan responden sebanyak 24 peserta didik. Hasil penelitian prasiklus menunjukkan bahwa hasil belajar klasikal 42% dengan 10 peserta didik tuntas. Siklus I menunjukkan hasil belajar klasikal 63% dengan 15 peserta didik tuntas. Sedangkan siklus II menunjukkan hasil belajar 83% dengan 20 peserta didik tuntas. Hal ini menyatakan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *think pair share* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: Kooperatif; *Think-Pair-Share*; Pecahan

1. Pendahuluan

Kebinekaan dipandang sebagai kondisi alami yang diciptakan Tuhan agar manusia dapat saling berhubungan dalam rangka membutuhkan. Oleh karena itu, guru hendaknya menciptakan suasana belajar kooperatif dalam kelas. Menciptakan aturan yang membuat semua anak aktif dalam kelompok. Aturan semacam itu memandang anak yang mendominasi anak lain atau menggantungkan diri pada orang lain sama buruknya sehingga harus segera dicari solusinya. Guru sebagai pendidik harus dapat menciptakan pembelajaran yang dapat membuat anak saling berbagi pengetahuan. Peran guru dalam proses pendidikan, khususnya, sebagai komunikator informasi dan penyelenggara (Wibowo, 2018). Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan

guru dapat melakukan inovasi pembelajaran yang akan membangkitkan minat siswa dalam belajar.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan salah satunya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan serta dengan tingkat usia anak didik. Belajar aktif adalah salah satu solusi yang dapat diterapkan dalam proses belajar matematika. Pembelajaran Matematika tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas matematika dengan bekerja kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV A UPT SD Negeri Bendo 01, ditemukan beberapa fakta di lapangan bahwa: (1) hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan bilangan pecahan rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian formatif harian siswa yang masih banyak di bawah KKM, (2) sebagian besar siswa tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan, hal ini terlihat siswa bermain dan berbicara sendiri (3) sebagian besar siswa tidak aktif menjawab pertanyaan guru (4) pembelajaran cenderung *teacher centered* artinya lebih berpusat kepada guru.

No	Keterangan	Hasil
1	Jumlah Total Peserta Didik	24
2	Skor Terendah	40
3	Skor Tertinggi	80
4	Jumlah Peserta Didik yang memperoleh Skor ≥ 75	10
5	Ketuntasan Belajar Klasikal	42%

Di lihat dari tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 24 siswa, yang telah mencapai nilai KKM atau yang telah tuntas lebih sedikit dari siswa yang belum tuntas. Siswa yang tuntas hanya 42% atau 10 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas adalah 68% % dari 14 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran matematika belum baik. Berdasarkan prasurvey yang dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara dengan ibu Anik Sri Rahayu, S.Pd. SD selaku guru kelas IV, bahwa dalam proses pembelajaran matematika siswa kelas IV UPT SD Negeri Bendo 01 tahun pelajaran 2022/2023 banyak ditemukan permasalahan. Para siswa mengeluh jika dihadapkan pada mata pelajaran matematika. Materi-materi matematika yang cukup membuat siswa merasa kesulitan dalam memahami materi.

Guru tidak menggunakan model yang memberikan peluang bagi siswa untuk mencari atau menemukan pemahamannya sendiri tentang materi pelajaran. Siswa kurang diberikan latihan-latihan untuk mencari atau menemukan informasi sendiri tentang materi pelajaran, sehingga kemampuan berfikir siswa kurang berkembang. Materi pengurangan pada mata pelajaran matematika merupakan materi yang membutuhkan pemahaman siswa secara konsep agar lebih mengena. Pemahaman secara konsep kepada siswa dapat dikaitkan dengan hal-hal yang ada di lingkungan siswa agar mereka dapat memecahkan masalah yang ada. Kegiatan ini akan memberikan stimulus kepada siswa agar memiliki keterampilan berpikir dan mengatasi masalah. Oleh karena itu perlu suatu adanya model pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa agar berpikir secara kritis dalam memecahkan suatu masalah yakni Model Pembelajaran *Think- Pair-Share*.

Think-Pair-Share merupakan model yang sederhana, namun sangat bermanfaat. Pertama-tama, siswa diminta untuk duduk berpasangan. Kemudian, guru mengajukan satu pertanyaan kepada mereka. Setiap siswa diminta untuk berpikir sendiri-sendiri terlebih dahulu tentang jawaban atas pertanyaan itu, kemudian mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangannya untuk memperoleh konsensus yang dapat mewakili jawaban setiap pasangan setelah itu, guru meminta setiap pasangan untuk *menshare* hasil konsensus yang telah mereka sepakati pada siswa-siswa yang lain diruang kelas. (dalam Miftahul huda, 132, 2014).

Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think- Pair-Share* akan mengaktifkan kegiatan pembelajaran siswa ketika di kelas, sehingga kegiatan pembelajaran akan berpusat kepada peserta didik. Kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna dan menyenangkan karena siswa lebih berperan aktif dalam pemecahan masalah yang telah disajikan oleh guru. Model pembelajaran ini cukup efektif karena akan mengarahkan siswa untuk berpikir HOTS (*high order thinking skills*). Adapun kelebihan dari Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think- Pair-Share* yaitu berpusat kepada siswa, siswa menjadi lebih aktif, kemampuan pemecahan masalah siswa meningkat serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *Think-Pair-Share* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI PECAHAN SISWA KELAS IV A UPT SD NEGERI BENDO 01 KABUPATEN BLITAR”.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif, artinya pembuatan PTK ini dilakukan dengan cara kerjasama antara peneliti dengan guru kelas IV A UPT SD Negeri Bendo 01. Pada PTK kolaboratif, peneliti memiliki kedudukan yang setara dengan guru kelas yang artinya guru dan peneliti memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing untuk saling melengkapi dan membutuhkan dalam penemuan dan penyelesaian masalah. Hal ini sejalan dengan Aqib dan Chotibudin (2018:15) bahwasannya peran kolaborasi ini turut menentukan keberhasilan PTK terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, merencanakan tindakan, melaksanakan penelitian (tindakan, observasi, merekam data, evaluasi, refleksi), menganalisis data, menyeminarkan hasil dan menyusun laporan. Dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yaitu (1) perencanaan, yaitu menyusun rancangan terhadap apa yang akan dilakukan (2) pelaksanaan merupakan implementasi dari rancangan yang telah disusun sebelumnya (3) pengamatan, dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun (4) refleksi, dilakukan untuk mengkaji segala hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan dan observasi berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV A UPT SD Negeri Bendo 01 dengan alamat Jln. Tugurante RT. 05 RW. 01 , Bendo, Kec. Ponggok, Kab. Blitar Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan dengan 3 siklus. Prasiklus dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 30 Maret 2023. Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 05 April 2023. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 April 2023. Ketiga siklus tersebut dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV A UPT SD Negeri Bendo 01 dengan jumlah 24 peserta didik terdiri dari 10

peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan angket, observasi, dan test . Lembar angket diberikan kepada peserta didik diakhir pembelajaran. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran dikelas diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

Hasil belajar kognitif dihitung menggunakan nilai rata-rata dan rumus kriteria ketuntasan belajar secara klasikal (Mulyasa,2013)

- a. Hasil belajar secara keseluruhan (rata-rata kelas)

$$mean = \frac{jumlah\ data\ yang\ diperoleh}{banyaknya\ data} \times 100\%$$

Untuk perhitungan hasil belajar antara pra siklus, siklus II, siklus III menggunakan rata-rata skor kelas yang diberikan dan presentase siswa yang melampau KKM secara individu minimal yaitu ≥ 75 .

- b. Hasil belajar secara klasikal

$$Ketuntasan\ siswa\ klasikal = \frac{siswa\ yang\ melampaui\ KKM}{total\ siswa} \times 100\%$$

Tabel 2.1 Kriteria Hasil Belajar Siswa

Kriteria Hasil Belajar Siswa	Presentase
Sangat baik	80-100
Baik	70-79
Cukup baik	60-69
Kurang baik	40-59
Sangat kurang baik	0-39

(Hamidah, 2022 : 451)

Dalam tabel bisa diketahui rentang nilai hasil belajar tidak dibuat sama karena mengikuti standart kriteria yang telah ditentukan. Peserta didik mendapat predikat sangat kurang baik apabila nilainya antara 0-39, kemudian mendapat predikat kurang baik apabila nilainya antara 40-59, selanjutnya mendapat predikat cukup baik apabila nilainya antara 60-69, dan mendapat predikat baik apabila nilainya antara 70-79, serta mendapat predikat sangat baik apabila nilainya antara 80-100.

3. Hasil dan Pembahasan

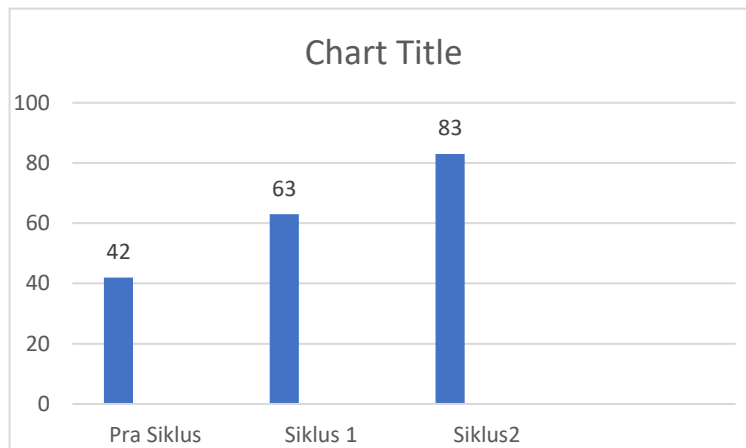
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan cara yang strategis untuk meningkatkan proses pembelajaran dikelas karena peneliti dapat memberikan tindakan secara langsung untuk mengatasi masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengupayakan peningkatan motivasi dan hasil belajar melalui model Model Pembelajaran *Think Pair Share* yang dilakukan dikelas IV A UPT SD Negeri Bendo 01 dan dilakukan selama 3 siklus dengan hasil sebagai berikut :

3.1. Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar

tersebut dilihat dari adanya peningkatan ketuntasan belajar klasikal dan peningkatan jumlah peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berikut ini diagram ketuntasan belajar secara klasikal dari tiap siklus :

Tabel 3.2 Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik



Berdasarkan diagram diatas, berikut penjabaran hasil penelitian setiap siklus:

3.1.1 Pra Siklus

Tabel 3.3 Hasil Belajar Prasiklus

No	Keterangan	Hasil
1	Jumlah Total Peserta Didik	24
2	Skor Terendah	40
3	Skor Tertinggi	80
4	Jumlah Peserta Didik yang memperoleh Skor ≥ 75	10
5	Ketuntasan Belajar Klasikal	42%

Berdasarkan tabel di atas bisa diketahui bahwa jumlah peserta didik dalam satu kelas yaitu 24 peserta didik. Dari jumlah tersebut bisa diketahui bahwa ada peserta didik yang mendapatkan skor terendah yaitu hasil nilainya 40, kemudian yang mendapatkan skor tertinggi yaitu hasil nilainya 80. Terdapat pula 10 peserta didik yang nilainya sudah di atas rata-rata atau mendapatkan nilai lebih dari 75. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa ketuntasan belajar klasikal masih 42% dengan kategori sangat kurang baik.

3.1.2 Siklus I

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

No	Keterangan	Hasil
1	Jumlah Total Peserta Didik	24
2	Skor Terendah	60
3	Skor Tertinggi	90
4	Jumlah Peserta Didik yang memperoleh Skor ≥ 75	15
5	Ketuntasan Belajar Klasikal	63%

Berdasarkan tabel di atas bisa diketahui bahwa jumlah peserta didik dalam satu kelas masih belum ada perubahan yaitu tetap 24 anak. Dari jumlah tersebut bisa diketahui bahwa ada peserta didik yang mendapatkan skor terendah yaitu

hasil nilainya 60, kemudian yang mendapatkan skor tertinggi yaitu hasil nilainya 90. Ada peningkatan nilai dalam siklus kedua ini, kenaikan itu pada nilai skor tertinggi yang selisihnya 10 poin. Terdapat pula 15 peserta didik yang nilainya sudah di atas 75, hal ini terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu sejumlah 5 anak. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa ketuntasan belajar klasikal sudah lebih meningkat yaitu 63% cukup baik.

3.1.3 Siklus II

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus II

No	Keterangan	Hasil
1	Jumlah Total Peserta Didik	24
2	Skor Terendah	60
3	Skor Tertinggi	100
4	Jumlah Peserta Didik yang memperoleh Skor ≥ 75	20
5	Ketuntasan Belajar Klasikal	83%

Berdasarkan tabel hasil belajar siklus II di atas bisa diketahui bahwa jumlah peserta didik dalam satu kelas masih belum ada perubahan yaitu tetap 24 anak. Dari jumlah tersebut bisa diketahui bahwa ada peserta didik yang mendapatkan skor terendah yaitu hasil nilainya 60, kemudian yang mendapatkan skor tertinggi yaitu hasil nilainya 100. Ada peningkatan yang signifikan dalam siklus ini sehingga terdapat peserta didik yang mendapatkan hasil skor maksimal. Dari data tersebut diketahui juga ada 20 peserta didik yang nilainya sudah di atas 75, jadi hanya ada 4 siswa yang nilainya masih dibawah rata-rata dan perlu ditingkatkan dalam kedepannya. Namun demikian dari olahan data bisa disimpulkan bahwa ketuntasan belajar klasikal sudah lebih meningkat yaitu 83% dengan kategori sangat baik.

Dalam tiga kali siklus yang telah dilakukan diketahui adanya hasil belajar peserta didik secara bertahap. Hal ini bisa jadi penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* dengan materi Matematika di kelas IV A berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran yang ada di kelas. Pemilihan materi dan kelas sudah dikonsultasikan dengan berbagai pihak sehingga hasilnya bisa maksimal. Perlu peneliti sadari bahwa hasil ini bisa saja tidak sama jika diterapkan di kelas yang sama dengan materi sama namun berbeda sekolah. Oleh karena itu hasil penelitian hanya terbatas pada unit yang diteliti namun dampaknya bisa diterapkan pada jenjang sama atau jenjang yang lain. Penerapan model pembelajaran bisa menjadi alternatif bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didiknya.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil pemaparan data dan pembahasan bisa disimpulkan yaitu adanya peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik kelas IV A UPT SD Negeri Bendo 01 melalui penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share*. Peningkatan hasil belajar bisa diketahui berdasarkan tabel yang telah dibuat mulai dari tabel prasiklus hingga siklus ke 2. Adanya penambahan peningkatan yang signifikan dari prasiklus hingga siklus ke 2. Pada prasiklus ketuntasan belajar kelas hanya 42% saja selanjutnya meningkat hingga di siklus 3 ketuntasan belajar menjadi bagus yaitu 83%.

Keberhasilan ketuntasan belajar peserta didik atas diterapkannya Model Pembelajaran *Think Pair Share*. Diharapkan bisa memberikan manfaat bagi keseluruhan pihak khususnya bagi peserta didik itu sendiri. Mereka hendaknya terus meningkatkan motivasi dan hasil belajar agar mampu menyerap materi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Semoga apa yang sudah peneliti lakukan juga memberikan kontribusi yang baik dalam dunia pendidikan. Supaya pendidikan di Indonesia lebih maju dan memberi pencerahan bagi anak bangsa.

Ucapan Terima Kasih (Opsional)

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah Yang Maha Esa atas berkat, rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tindakan kelas di kelas IV A UPT SD Negeri Bendo 01 walaupun masih banyak kekurangan di dalamnya. Peneliti juga berharap semoga penyusunan penelitian tindakan kelas ini dapat bermanfaat bagi para pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

Pada penyusunan laporan hasil penelitian tindakan kelas ini, peneliti bisa menyusun dengan sebaik mungkin. Penulis mengucapkan terimakasih pada :

1. Dr. Nurul Ain, M.Si, selaku Koordinator PPG Universitas PGRI Kanjuruhan Malang.
2. Dr. Cicilia Ika Rahayu, M.Pd, selaku Kepala Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).
3. Nyamik Rahayu Sesanti, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).
4. Bapak Didik Diyanto, S.Pd. selaku Kepala Sekolah UPT SD Negeri Bendo 01 beserta jajaran guru dan staff sekolah sebagai tempat praktik.
5. Ibu Anik Sri Rahayu, S.Pd. SD selaku wali kelas IV A dan Guru Pamong UPT SD Negeri Bendo 01.
6. Kepada semua pihak yang membantu penulis dalam melaksanakan kegiatan observasi dan penelitian tindakan kelas ini, semoga atas segala bantuannya mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa isi Penelitian Tindakan Kelas ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari sejawat atau para pembaca

Daftar Rujukan

- Agus suprijono, 2013. *cooperative learning* Teori dan Aplikasi Paikem. yogyakarta: PustakaPelajar.
- Anita lie, 2014. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Gramedia
- Miftahul Huda, 2014. *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan*.
- Suharsimi Arikunto, 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suleman, S. (2018). Perbandingan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Think-Phair-Share dan Model Pembelajaran Artikulasi terhadap Hasil Belajar Biologi
- Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Wibowo, I. S. (2018). Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*